

Kasus 19

Indonesian Idol Berjuang untuk Tetap Relevan



Berjuang untuk menghindari rating buruk, *Indonesian Idol*, tim produksi di balik adaptasi lokal dari pertunjukan bakat *American Idol*, memutuskan untuk mulai melakukan perubahan besar-besaran guna meningkatkan daya tariknya bagi penonton TV

yang berusia muda. Memasuki musim ketiga di stasiun TV RCTI, pemilik pertunjukan, Fremantle Media, telah menyewa sederet talenta baru untuk menggairahkan kembali acara *reality show* tersebut.

Untuk memberikan tampilan yang segar, Fremantle telah mencantumkan video jockey (VJ) MTV, Daniel Mananta, sebagai pembawa acara baru *Indonesian Idol*, menggantikan Irgi Ahmad Fahrezi yang sudah memandu acara ini dua musim sebelumnya. Direktur proyek *Indonesian Idol* 2006, Daniel Hartono, mengatakan bahwa Irgi sudah terlalu tua untuk acara ini, sementara Mananta sedang berada di puncak kepopulerannya.

"Tak hanya dapat berhubungan dengan kaum muda negeri ini, Daniel juga memiliki daya tarik seks bagi ibu-ibu," kata Hartono dalam jumpa pers baru-baru ini. Mananta akan menjadi mitra-pemandu acara ini bersama Amelia "Ata" Natasha, seorang pembawa acara perempuan yang telah bersama acara ini sejak awal.

Fremantle juga telah merekrut pembawa acara *talk show* terkenal, Indy Barends, untuk bertindak sebagai anggota juri yang terdiri dari empat panelis hebat. Indy menggantikan posisi Meuthia Kasim, yang sedang menjalani perawatan intensif di sebuah rumah sakit di Singapura karena masalah otak. Ia akan duduk bersama dengan musisi Indra Lesmana, penyanyi Titi Dwi Jayanti, dan sutradara film Jay Subiakto.

Terlepas dari pererkutan talenta-talenta baru tersebut, Fremantle telah merancang sebuah panggung baru bergaya minimalis untuk *Indonesian Idol* yang akan lebih mengandalkan pada kehebatan teknologi pencahayaan dan tata suara yang baik. Namun, sebelum peserta tampil

di panggung, mereka harus melewati audisi yang mengerikan yang berlangsung dari akhir Februari hingga akhir Maret 2006 secara *live* di kota-kota Medan, Yogyakarta, Surabaya, Bandung, dan Jakarta. Dalam dua musim pertama, Fremantle memasukkan Makassar, provinsi Sulawesi Selatan, sebagai salah satu dari enam kota tempat diselenggarakannya audisi untuk acara tersebut. Setelah tahap audisi, Fremantle mengumpulkan jumlah yang seimbang antara finalis pria dan wanita untuk tampil dalam acara televisi, yang ditayangkan mulai 21 April 2006.

Babak final di televisi menampilkan 20 finalis yang dilawankan satu sama lain, dan para penonton diberi hak akhir untuk memberikan suara (pilihan) kepada mereka. Meskipun mengklaim sebagai satu-satunya ajang bakat universal, *Indonesian Idol* tidak pernah mencapai tingkat kesuksesan yang diraih oleh *American Idol* (lihat kisah di bawah ini), yang telah membukukan rekor sebagai acara TV yang paling banyak ditonton di Amerika Serikat, dengan lebih dari satu milyar suara kepada para peserta sejak acara tersebut pertama kali ditayangkan.

Indonesian Idol harus bersaing dengan ajang bakat yang dibangun dari dalam negeri seperti *Akademi Fantasi* (AFI) di stasiun Indosiar dan *Kontes Dangdut Indonesia* (KDI) di TPI. Meskipun kedua acara tersebut secara komersial sukses, kedua stasiun televisi itu memutuskan untuk menghentikan kontes tersebut, karena menurunnya daya tarik *reality show* semacam ini.

Ada risiko yang tidak mengenakan dalam memberi pemirsa TV suara untuk memutuskan siapa yang akan menjadi penyanyi idola selanjutnya, karena para lulusan ajang bakat seperti itu hanya meraih kesuksesan kecil dalam bisnis pertunjukan di sini. Para finalis *Indonesian Idol* yang

berhasil masuk dapur rekaman masih berjuang untuk mencapai kesuksesan komersial, sementara kemampuan seni mereka tidak pernah diperhitungkan secara sungguh-sungguh.

Sebagian finalis *Indonesian Idol* dari dulu bahkan terperangkap dalam suatu pertikaian hukum yang berkepanjangan dengan Fremantle



atas apa yang mereka anggap melanggar kontrak kerja. Setelah melepaskan diri dari Fremantle, *Indonesian Idol* pertama, Joy Tobing, merekam sejumlah lagu-lagu Kristiani.

Sementara Delon, *runner up* yang berpenampilan relatif menarik, telah mendapatkan sedikit kesuksesan dari album perdananya. Pemenang musim kedua, Mike Mohede, yang digelari Ruben Studdard-nya Indonesia, masih berjuang untuk meluncurkan album.

Pertanyaan Diskusi

1. Uraikan di mana posisi *Indonesian Idol* saat ini dalam daur hidup produk (PLC). Jelaskan alasan Anda meyakinkannya dalam posisi ini.
2. Akan berada dalam posisi apa pada PLC acara ini jika para produsernya tidak melakukan perubahan? Jelaskan alasan Anda.
3. Apakah bentuk PLC *Indonesian Idol* itu khas produk tersebut? Jelaskan mengapa/mengapa tidak.
4. Keterbatasan apa saja bila menjelaskan rating *Indonesian Idol* hanya dalam hal PLC?